

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi Pada Penggunaan Multivitamin di Era Pandemi Covid-19

Elvina Triana Putri^{1*}, Ainun Wulandari¹, Sakinah Ayu Illahi¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jalan Moh Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa. Jakarta Selatan, 12640 Telp (021) 7270090

*E-mail Korespondensi : elvina@istn.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya pencegahan di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan adalah mengonsumsi multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh terutama mereka yang masih bekerja saat pandemi ini. Akan tetapi, pengetahuan para karyawan sangat diperlukan karena dapat berpengaruh terhadap sikap karyawan dalam memilih multivitamin secara tepat. Hal tersebut juga seiring dengan maraknya penggunaan multivitamin yang tidak rasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan pada penggunaan multivitamin di era pandemi Covid-19. Metode penelitian adalah observasional deskriptif dengan desain pengambilan data *cross sectional* menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan sampel berjumlah 71 responden. Hasil penelitian didapatkan data demografi karyawan Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur, yaitu perempuan (49,3%) dan laki-laki (50,7%), usia 18-27 tahun (45,1%), pendidikan SMA sederajat (84,3%), pendapatan Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 (71,8%), dan status menikah (71,4%). Tingkat pengetahuan karyawan terkait multivitamin tergolong baik (90,2%), sikap pada penggunaan multivitamin tergolong positif (95,8%), serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan multivitamin pada karyawan Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur (p -value = 0,001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong karyawan untuk mempunyai sikap yang baik pula, termasuk dalam penggunaan multivitamin.

Kata Kunci: Covid 19, Karyawan, Pengetahuan, Penggunaan Multivitamin, Sikap

Community Knowledge and Attitude Relationship of Giant Pondok Kopi Employees on the Use of Multivitamins in the Covid-19 Pandemic Era

ABSTRACT

One of the prevention efforts in the middle of the Covid-19 pandemic is taking multivitamins to increase endurance, especially for those who are still working during this pandemic. However, knowledge of employees is very necessary because it can affect employee attitudes in choosing the right multivitamin. This is also in line with the rampant use of multivitamins that are not rational. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of employees on the use of multivitamins in the Covid-19 pandemic era. The research method is descriptive observational with a cross-sectional data collection design using a research instrument in the form of a questionnaire with a sample of 71 respondents. The result showed that the demographic data of Giant Pondok Kopi, East Jakarta, were female (49.3%) and male (50.7%), age 18-27 years (45.1%), high school education equivalent (84.3%), income Rp 3.000.000-Rp. 5.000.000 (71.8%) and married (71.4%). The level of knowledge of employees related to multivitamins is good (90.2%), attitudes towards the use of multivitamins are positive (95.8%) and there is a relationship between the level of knowledge and attitudes towards the use of multivitamins are positive (95.8%) and there is a relationship between the level of knowledge and attitudes toward using multivitamins at Giant Pondok Kopi employees to have good attitudes, including the use multivitamins.

Keywords: Covid-19, Employees, Knowledge, Use of Multivitamins, Attitude

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang belum pasti di Kota Wuhan, Provinsi

Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah *novel coronavirus* yaitu virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia dan kasus ini dikenal dengan *Coronavirus Disease*

2019 (Covid-19).

Pada Maret 2020, WHO mengkonfirmasi kasus Covid-19 tersebut sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak pada lingkungan kerja dimana seseorang bekerja, meliputi metode kerja dan pengaturan kerjanya (Hasibuan, 2015). Lingkungan kerja merupakan salah satu yang memengaruhi pelaksanaan tugas karyawan secara optimal sehingga perlu diperhatikan oleh perusahaan yang meliputi suasana kerja, hubungan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja (Hasibuan, 2015).

Kesehatan karyawan adalah hal yang utama, terutama di era pandemi. Seluruh masyarakat yang masih melakukan aktivitas luar ruangan dan pekerjaan di kantor (*work from office*) diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, selalu menjaga kesehatan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pekerja agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Prinsip pencegahan dan strategi pengendalian secara umum saat ini masih terus dilakukan pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

Upaya tambahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terinfeksi Covid-19 yaitu dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau sistem imunitas. Tubuh manusia memiliki sistem imunitas yang berfungsi untuk melawan mikroorganisme atau virus yang dapat menimbulkan penyakit pada tubuh kita (Shakoor et al., 2020). Sistem imun yang kuat sangat penting mencegah berbagai penyakit terutama di era pandemi. Imunitas tubuh terkadang tidak mencukupi untuk menghindari infeksi virus sehingga diperlukan asupan multivitamin sebagai terapi suportif yang dapat dilakukan (Almatsier, 2001).

Seiring dengan bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh, diantaranya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olahraga, menghindari stress, memperbaiki sistem pencernaan ataupun hormon, serta mengonsumsi multivitamin (Izazi & Kusuma, 2020).

Multivitamin adalah sebuah produk yang dikonsumsi untuk melengkapi makanan sehari-hari. Multivitamin mengandung satu atau lebih bahan sebagai berikut: vitamin, mineral, atau bahan yang berasal dari tumbuhan, asam amino, serta bahan yang digunakan untuk meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG); atau konsentrat, metabolit, konstituen, ekstrak atau kombinasi dan beberapa bahan (BPOM, 2019). Penggunaan multivitamin merupakan salah satu cara untuk memelihara kesehatan (Tjay et al., 2002).

Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Adapun tiga domain dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku kesehatan menurut Green (2005), dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong/penguat

(*reinforcing factor*). Jika dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat memiliki faktor sosiodemografi seperti perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang pendidikan, pekerjaan serta daerah asal. Gambaran karakteristik sosiodemografi tersebut dapat memengaruhi perilaku masyarakat serta outcome dari kesehatan masyarakat (Widayati et al., 2012).

Pada Penggunaan multivitamin diperlukan pengetahuan yang memadai untuk meminimalisir efek yang tidak diinginkan (Adhikary dkk, 2014). Penelitian sebelumnya pada penggunaan vitamin C kasus Covid-19 dapat menurunkan risiko terinfeksi dan persentase perawatan intensif sebesar (7,8%), serta mengurangi jumlah kematian pasien Covid-19 (Khan et al., 2020).

Shakoor et al., (2020) juga mengatakan bahwa efek penggunaan vitamin C, D, E, zink, selenium dan asam lemak omega-3 memiliki manfaat bagi sistem kekebalan tubuh pasien Covid-19 (Shakoor et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan terkait tingkat pengetahuan dan sikap karyawan yang berfokus pada penggunaan multivitamin era pandemi Covid-19 sehingga hasilnya diharapkan dapat digunakan menentukan bagaimana media edukasi kesehatan yang sesuai terkait penggunaan multivitamin pada karyawan selama masa pandemi dan tercapainya rasionalitas penggunaan dalam mencegah Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Pengambilan data secara *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2015). Penelitian dilakukan pada karyawan yang bekerja di Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur. Partisipan mengisi lembar kuesioner yang diberikan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dengan menggunakan sebanyak 71 responden, sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2015).

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti antara lain: karyawan di Giant Pondok Kopi yang bersedia menjadi responden, karyawan di Giant Pondok Kopi yang bekerja aktif selama masa pandemi, karyawan di Giant Pondok Kopi yang berusia di atas 18 tahun, sedangkan kriteria eksklusi adalah karyawan di Giant Pondok Kopi yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

Instrumen penelitian berupa penyebaran kuesioner yang diadaptasi dari beberapa jurnal yaitu Yuliawati (2020) dan Mukti (2020). Kuesioner terdiri dari tiga bagian yaitu karakteristik responden dan tingkat pengetahuan multivitamin, serta sikap penggunaan multivitamin. Variabel bebas penelitian ini yaitu pengetahuan multivitamin yang dijawab dengan

skala *guttman* benar atau salah, sedangkan skala *likert* untuk menjawab sikap karyawan pada penggunaan multivitamin yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti meminta persetujuan responden (*informed consent*) agar tidak disalahgunakan peneliti (Millum & Bromwich, 2021).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukurannya diulang (Priyatno, 2016). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 karyawan Giant Pondok Kopi.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Multivitamin

Item Pertanyaan	Nilai	
	r hitung	r tabel
1	0,853	
2	0,860	
3	0,816	
4	0,874	
5	0,480	
6	0,686	0,361
7	0,618	
8	0,566	
9	0,918	
10	0,836	

Pada **Tabel 1** merupakan hasil perhitungan uji validitas terhadap 10 *item* pertanyaan variabel pengetahuan multivitamin kepada 30 responden bahwa seluruh *item* dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai r hitung dari *ouput* SPSS dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk 30 reseponden yaitu $r = 0,361$ yang berarti nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap Penggunaan Multivitamin

Item Pertanyaan	Nilai	
	r hitung	r tabel
1	0,670	
2	0,779	
3	0,710	
4	0,765	
5	0,785	
6	0,710	0,361
7	0,746	
8	0,834	
9	0,799	
10	0,769	

Berdasarkan data pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa seluruh *item* yang diujikan dinyatakan valid. Metode pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai r hitung dari *ouput* SPSS dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk 30 reseponden yaitu $r = 0,361$ yang berarti nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26, data yang digunakan merupakan data pertanyaan yang telah dinyatakan reliabel. Menurut Priyatno (2016) metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah instrumen penelitian telah reliabel atau belum adalah dengan menggunakan metode batasan 0,6. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batasan nilai 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka seluruh instrumen pada variabel tersebut telah bersifat reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,6 maka instrumen pada variabel tersebut tidak bersifat reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap 10 *item* pertanyaan kepada 30 responden pada variabel pengetahuan dengan nilai *Cronbach's Alpha* (0,628) dan variabel sikap penggunaan multivitamin dengan nilai *cronbach's alpha* (0,916) dinyatakan reliabel.

Analisis data

Pengolahan data dibagi dalam beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, pengolahan dari setiap responden, analisis dan interpretasi data serta pengambilan kesimpulan. Data dari responden dimasukkan ke dalam program komputer yakni *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dan *Software R* versi 4.21 dengan penyajian data secara distribusi frekuensi. Pada aspek pengetahuan dilakukan penilaian dengan memberikan skor 1 pada jawaban "Benar" dan skor 0 pada jawaban "Salah".

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan rendah dengan total nilai 0-3, pengetahuan cukup dengan total nilai 4-7,

pengetahuan baik dengan 8-10. Sedangkan, pada aspek sikap penilaian dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif jika responden menjawab lebih dari 50% pernyataan setuju dan sikap negatif jika responden menjawab $\leq 50\%$ pernyataan tidak setuju (Azwar, 2013).

Dengan analisis data menggunakan analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan bivariat untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Hipotesis yang digunakan pengetahuan swamedikasi multivitamin memiliki hubungan berarti dengan sikap penggunaan multivitamin. Jika *p-value* < 0,05 maka terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik responden yang berjumlah 71 responden disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Para Karyawan Giant Pondok Kopi

Karakteristik Koresponden	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (n=71)
Jenis kelamin	Laki-Laki	36	50,7
	Perempuan	35	49,3
Usia	18-27 tahun	32	45,1
	28-37 tahun	24	33,8
	38-47 tahun	14	19,7
	48-57 tahun	1	1,4
Pendidikan terakhir	SMA	59	83,1
	D3/S1	9	12,7
	Profesi	3	4,2
Pendapatan	< 3.000.000	8	11,3
	3.000.000-5.000.000	51	71,8
	5.000.000-10.000.000	10	14,1
	> 10.000.000	2	2,8
Status pernikahan	Belum Menikah	21	28,6
	Menikah	50	71,4

Dalam penelitian ini, karakteristik demografis responden yang terlibat adalah responden perempuan sebanyak 35 responden (49,3%) dan laki-laki sebanyak 36 responden (50,7%). Jumlah responden antara perempuan dan laki-laki hampir sama karena diharapkan pengetahuan dan sikap kesehatan yang dimiliki antara perempuan dan laki-laki juga sama.

Usia responden sebagian besar tergolong muda dengan rentang umur 18-27 tahun sebanyak 32 responden (45,1%), usia tergolong dewasa dengan rentang umur 28-37 tahun sebanyak 24 responden (33,8%), dan usia tergolong dewasa dengan rentang umur 38-47 tahun sebanyak 14 responden (19,7%). Responden dengan rentang usia lansia 48-57 tahun hanya 1 orang (1,4%).

Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 59 responden (83,1%). Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya karyawan di Giant Pondok Kopi yang memang kualifikasi perkerjaannya minimal SMA sederajat.

Status pernikahan responden sebagian besar adalah menikah yaitu sebanyak 50 responden (71,4%) sedangkan sebanyak 21 responden (28,6%) belum menikah. Pendapatan responden sebagian besar adalah Rp.3.000.000–Rp.5.000.000 yaitu sebanyak 51 responden (71,8%).

Pengetahuan Multivitamin

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pengetahuan Multivitamin Para Karyawan Giant Pondok Kopi

No	Indikator	Benar	(%)	Salah	(%)
1	Definisi multivitamin	68	95,8%	3	4,2%
2	Kandungan multivitamin	70	98,6%	1	1,4%
3	Indikasi / Fungsi multivitamin	71	100%	0	0%
4	Dosis penggunaan multivitamin	68	95,8%	3	4,2%
5	Efek samping	69	97,2%	2	2,8%
6	Tempat penyimpanan	59	83,1%	12	16,9%
7	Masa simpan multivitamin	65	91,5%	6	8,5%
8	Fisik dan Kadaluarsa multivitamin	69	97,2%	2	2,8%
9	Imunitas tubuh-covid19	63	88,7%	8	11,3%
10	Penggunaan multivitamin kondisi khusus	68	95,8%	3	4,2%

Berdasarkan **Tabel 4**, hasil observasi didapatkan bahwa pada *item* pertanyaan no. 6 dan 9 jumlah responden yang menjawab kurang tepat lebih banyak dibandingkan *item* pertanyaan lainnya, yaitu sebanyak 12 (16,9%) dan 8 (11,3%) responden. Sebaliknya, pada pertanyaan no. 2, 5, dan 8 memiliki angka persentase jawaban yang benar mendekati 100%, yaitu sebanyak 70 (98,6%) pada pertanyaan no. 2, dan 69 (97,2%) pada masing-masing pertanyaan no. 5 dan 8.

Pada *item* pertanyaan lain hampir keseluruhan responden menjawab dengan tepat hal tersebut menunjukkan mayoritas karyawan Giant Pondok Kopi memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penggunaan multivitamin. Akan tetapi, tetap diperlukan peningkatan edukasi atau penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kefarmasian dalam memberikan informasi lebih lengkap hingga karyawan dapat memahami bagaimana tempat penyimpanan dan masa simpan multivitamin yang juga harus diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan multivitamin yang rasional.

Tabel 5. Hasil Tingkat Pengetahuan Penggunaan Multivitamin Para Karyawan Giant Pondok Kopi

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Kurang	2	2,8
Cukup	5	7,0
Baik	64	90,2

Tabel 6. Hasil Kuesioner Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi dalam Penggunaan Multivitamin

No	Indikator	STS	TS	S	SS
		%	%	%	%
1	Cara memperoleh informasi	0%	0%	19,7%	80,3%
2	Pencegahan Covid-19	0%	0%	26,8%	81,2%
3	Tempat pembelian multivitamin	0%	1,4%	32,4%	66,2%
4	Peningkatan imunitas	1,4%	0%	35,2%	63,4%
5	Cara penyimpanan	0%	9,9%	42,3 %	47,8%
6	Tujuan penggunaan multivitamin	0%	1,4%	33,8%	64,8%
7	Sediaan multivitamin	1,4%	0%	29,6%	69%
8	Dosis penggunaan multivitamin	7,1%	38%	35,2%	19,7%
9	Lama penggunaan multivitamin	0%	1,4%	38%	60,6%
10	Multivitamin era pandemic	1,4%	0%	22,5%	76,1%

Berdasarkan **Tabel 6** pada kuesioner variabel sikap karyawan penggunaan multivitamin terdiri dari 10 *item* pertanyaan. Hasil penelitian sikap responden no. 2 terkait responden percaya penggunaan multivitamin dapat mencegah Covid-19 menunjukkan responden sangat setuju sebesar 81,2% dan setuju sebesar 26,8%. Pertanyaan no. 4 terkait dengan penggunaan multivitamin dapat meningkatkan imunitas tubuh menunjukkan responden sangat setuju sebesar 63,4% dan setuju sebesar 35,2%. Pada indikator no.1 dipertegas dengan responden lebih menyukai informasi penggunaan multivitamin yang

Berdasarkan **Tabel 5**, persentase nilai individu menurut Arikunto (2006) dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan dikategorikan ‘baik’ bila nilai yang didapat 76%-100%, dikategorikan ‘cukup’ dengan nilai 55%-75%, dan dikategorikan ‘kurang’ bila nilai yang didapat ≤ 55 .

Data pada **Tabel 5** menunjukkan tingkat pengetahuan karyawan di Giant Pondok Kopi Jakarta Timur tentang penggunaan multivitamin di Era Pandemi Covid-19 dihitung dari kuesioner yang telah terisi kemudian dibandingkan dengan skor ideal dan diubah menjadi persentase. Dari hasil skor tersebut menunjukkan bahwa dari 71 responden didapati sebanyak 64 responden yang menunjukkan berpengetahuan baik dengan persentase sebesar 90,2% yang artinya hampir 100% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliatwati (2020) yang menunjukkan bahwa 99,63% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemahaman pentingnya penggunaan multivitamin di Era pandemi Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid dan tepat sasaran dapat meningkatkan sikap pencegahan seseorang terhadap infeksi Covid-19 (Mukti, 2020).

Sikap Karyawan dalam Penggunaan Multivitamin

didapatkan diperoleh dari tenaga kesehatan ditunjukkan dengan responden sangat setuju sebesar 80,3%. Berdasarkan beberapa indikator tersebut dan diikuti dengan sikap karyawan yang tepat pada *item* pertanyaan lainnya sehingga dari hasil tabel 6 diperoleh persentase dominan responden pada sikap baik. Dapat disimpulkan kesadaran sikap karyawan dalam penggunaan multivitamin yang tepat meningkat seiring angka kejadian Covid-19 dan edukasi dari tenaga kefarmasian. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa komponen-komponen sikap seseorang dibentuk oleh

sebagai berikut: Komponen Kognisi (berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pun pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek), Komponen Afeksi (suatu dimensi emosional dari sikap, yakni emosi yang berhubungan dengan objek, di mana objek yang dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan), dan Komponen Konasi (suatu perilaku di mana ada kecenderungan individu untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi). Berdasarkan dari ketiga komponen tersebut, maka dapat terbentuklah suatu sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 7. Hasil Analisis Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi pada Penggunaan Multivitamin

Analisis Terhadap Sikap	N	(%)
Negatif	3	4,2
Positif	68	95,8

Data **Tabel 7** merupakan analisis sikap karyawan Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur tentang penggunaan multivitamin di Era Pandemi Covid-19

dibagi menjadi 2 kategori, yaitu positif dan negatif. Tingkat sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap karyawan Giant Pondok Kopi tentang penggunaan multivitamin di era pandemi Covid-19.

Sikap adalah respon, pikiran atau perasaan responden tentang konsumsi multivitamin/suplemen pada saat pandemi Covid-19. Kategori dari analisis terhadap sikap karyawan di Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur tentang penggunaan multivitamin di Era Pandemi Covid-19 dihitung dari kuesioner yang telah terisi kemudian dibandingkan dengan skor ideal dan diubah menjadi persentase.

Sikap positif jika responden menjawab lebih dari 50% pernyataan setuju dan sikap negatif jika responden menjawab $\leq 50\%$ pernyataan tidak setuju. Dari hasil skor tersebut diperoleh hasil analisis terhadap sikap karyawan kebanyakan masuk kategori positif, yaitu sebanyak 68 responden (95,8%), dan yang negatif sebanyak 3 responden (4,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliawati (2020) yang menunjukkan dominan responden memiliki sikap yang positif sebanyak 95%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap

Tabel 8. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi

		Sikap		Total	P Value	
		Negatif	Positif			
T PENGETAHUAN	Kurang	Count	1	1	2	0.001
		Expected Count	.1	1.9	2.0	
		% within T PENGETAHUAN	50.0%	50.0%	100.0%	
	Cukup	Count	1	4	5	
		Expected Count	.2	4.8	5.0	
		% within T PENGETAHUAN	20.0%	80.0%	100.0%	
	Baik	Count	1	63	64	
		Expected Count	2.7	61.3	64.0	
		% within T PENGETAHUAN	1.6%	98.4%	100.0%	
Total	Count	3	68	71		
	Expected Count	3.0	68.0	71.0		
	% within T PENGETAHUAN	4.2%	95.8%	100.0%		

Berdasarkan **Tabel 8** yang merupakan *output* pengujian hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan sikap karyawan penggunaan multivitamin menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif

terhadap sikap tidak percaya diri dalam menghadapi Covid-19. Sikap dibentuk melalui proses evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komponen kognitif, afektif, motivasi dan perilaku. Menurut teori integrasi informasi, kognisi adalah suatu proses untuk mengetahui, memahami dan mempelajari sesuatu. Kognisi merupakan suatu sistem interaksi, dengan informasi yang ada berpotensi memengaruhi kepercayaan atau sikap seseorang (Anderson, 2016). Sikap tidak dapat terbentuk tanpa didahului dari

memperoleh informasi atau mengalami suatu objek (Lake, 2018).

KESIMPULAN

Mayoritas karyawan Giant Pondok Kopi, Jakarta Timur memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap positif pada penggunaan multivitamin serta hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap karyawan pada penggunaan multivitamin di era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M. T. (2014). Study of selfmedication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 406-409.
- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anderson, N.H. (2016). *Information integration theory: Unified psychology based on three mathematical laws*. *Univ Psychol*, 15(3), 1-7.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). *Peraturan BPOM Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu Suplemen Kesehatan*. Jakarta: BPOM.
- Green, L.W. (2005). *Health Education Planing A Diagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company.
- Hasibuan, J. S. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3(2), 45-52.
- Izazi, I. A. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) dan Kencur (Kaemferia galanga) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama Covid-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93-97.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta
- Khan, S., Faisal, S., Jan, H., Usman, H., Zainab, R., Taj, F., Amrani, R., et al. (2020). COVID-19: A brief overview on the role of Vitamins specifically Vitamin C as immune modulators and in prevention and treatment of SARS-Cov-2 infections. June.
- Lake, W.R.R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News (Meriden)*, 2(3), 550-556.
- Millum, J., & Bromwich, D. (2021). Informed Consent: What Must Be Disclosed and What Must Be Understood? *The American Journal of Bioethics*, 21(5), 46-68
- Mukti, A.W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sains Farmasi Volume 1*. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2016). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Shakoor H., Feehan J., Al Dhaheri S.A., Ali I.H., Platat C., Ismail C.L., Apostolopoulos V., et al. (2021). Be well: A potential role for vitamin B in Covid-19, *maturitas International Journal of Midlife Health and Beyond*, DOI:https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2020.08.007
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., & Manado, R. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46, 1-5.
- Tjay, T. H., & Rahardja, K., (2002). *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek Sampingnya*, Edisi Kelima, Efek Media Komputindo, Jakarta
- WHO. (2020), Januari 29. *World Health Organization*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/ith/2020-24-01-outbreak-of-Pneumonia-caused-by-new-coronavirus/en/>. Jan 25th 2020.
- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional populationbased survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 1(1), 38.
- Yuliatwati K. (2020). Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/ Supplement Selama Wabah Covid-19. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(3), 123.